

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI KELAS XI DI SMK PELITA INSANI KOTA PRABUMULIH

Dwi Saputri MS¹, Precelia Fransiska²

^{1,2}Program Studi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih

Jl. Flores No.06, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan

Email: dwisaputri028@gmail.com¹, preceliafranska5@gmail.com²

Abstrak

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah upaya deteksi dini untuk mencegah kanker payudara. Kegiatan SADARI ini dilakukan seseorang untuk memeriksa dan mengetahui adanya perubahan pada payudaranya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas XI di SMK Pelita Insani Kota Prabumulih tahun 2024. Metode penelitian bersifat *analitik*, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas XI SMK Kesehatan Pelita Insani tahun 2024. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *Total Sampling*, sebanyak 55 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan analisa univariat diketahui bahwa dari 55 responden terdapat 41 responden (74,5%) yang melakukan pemeriksaan SADARI dan 14 responden (25,5%) yang tidak melakukan pemeriksaan SADARI, terdapat 37 orang (67,3%) yang memiliki pengetahuan baik dan 18 orang (32,7%) yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 9 orang (16,4%) yang memiliki riwayat keluarga kanker payudara dan 46 orang (83,6%) yang tidak memiliki riwayat keluarga kanker payudara, terdapat 45 orang (81,8%) yang memiliki usia *menarche* normal dan 10 orang (18,2%) yang memiliki usia *menarche* abnormal. Dari analisa bivariat diketahui ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan SADARI dengan nilai *Pvalue* $0,000 < \alpha 0,05$, ada hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan pemeriksaan SADARI dengan nilai *Pvalue* $0,000 < 0,05$, ada hubungan yang bermakna antara usia *menarche* dengan pemeriksaan SADARI dengan nilai *Pvalue* $0,000 < 0,05$. Diharapkan pemeriksaan SADARI ini dijadikan salah satu penkes yang wajib di berikan pada poli kebidanan agar dapat menyebarluaskan informasi tentang deteksi dini penyakit ca mammae.

Kata Kunci : Pemeriksaan SADARI, pengetahuan, riwayat keluarga, usia *menarche*

Abstract

Breast self-examination (BSE) is an early detection effort to prevent breast cancer. This BSE activity is carried out by someone to examine and find out any changes in their breasts. The aim of the research is to find out the factors that influence breast self-examination (BSE) in class Cross Sectional. The population of this study were female students in class The research instrument is a questionnaire. The results of the research based on univariate analysis showed that of the 55 respondents there were 41 respondents (74.5%) who had BSE examinations and 14 respondents (25.5%) who had not carried out BSE examinations, there were 37 people (67.3%) who had knowledge good and 18 people (32.7%) who had poor knowledge, there were 9 people (16.4%) who had a family history of breast cancer and 46 people (83.6%) who had no family history of breast cancer, there were 45 people (81.8%) had a normal age at menarche and 10 people (18.2%) had an abnormal age at menarche. From the bivariate analysis there is a significant relationship between knowledge and BSE examination with a *P value* of $0.000 < \alpha 0.05$, there is a significant relationship between family history and BSE examination with a *P value* of $0.000 < 0.05$. There is a significant relationship between age at menarche and BSE examination with a *P value* of $0.000 < 0.05$. It is hoped that this BSE examination will be used as part of the health education that must be given to obstetrics clinics so that they can disseminate information about early detection of ca mammae disease.

Keywords: BSE examination, knowledge, family history, age of menarche

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa kasus kanker yang tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara, yaitu terdapat 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Tahun 2019 diprediksikan bahwa hampir 9 juta orang meninggal diseluruh dunia akibat kanker dan meningkat hingga mencapai 13 juta orang pertahun di tahun 2030 (WHO, 2020).

Kejadian kanker payudara menurut WHO di dunia pada tahun 2020 mencapai 2,3 juta dengan angka kematian secara global mencapai 685.000 jiwa (WHO, 2021). Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia adalah sebesar 136 orang per 100.000 penduduk atau berada pada urutan ke-8 di Asia Tenggara. Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 orang per 100.000 penduduk. Terdapat 3 provinsi dengan prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (2,4% atau 4.325 kasus), Kalimantan Timur (1,0% atau 1.879 kasus), dan Sumatera Barat (0,9% atau 2.285 kasus) (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan strategi pencapaian target dan indikator (*Sustainable Development Goal's* (SDG's) pada tujuan ketiga, menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk disegala usia. Strategi yang dijalankan salah satunya yaitu akselerasi pemenuhan akses pelayanan kesehatan ibu, anak, remaja dan lanjut usia yang berkualitas. Pada tahun 2030 dapat menjamin akses pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, informasi dan edukasi, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional (Rohani, 2022).

Data dinas kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 sebanyak 146.964 perempuan (12%) usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker

payudara. Kabupaten/kota dengan cakupan deteksi dini tertinggi adalah Prabumulih sebesar 98,3%, diikuti oleh PALI sebesar 48,7%, dan Banyuasin sebanyak 48,3%. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan deteksi dini terendah adalah Kabupaten OKU Timur 0,1 %. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, pada tahun 2021 terdapat 95 orang yang terdapat 74 curiga kanker (18,2%) dan 315 orang dengan tumor/benjolan (0,2%) (Dinkes Sumsel, 2022).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah upaya deteksi dini untuk mencegah kanker payudara. Kegiatan SADARI ini dilakukan seseorang untuk memeriksa dan mengetahui adanya perubahan pada payudaranya, seperti terdapat perubahan bentuk payudara, adanya benjolan di sekitar payudara, dan lain-lain (Risma, 2021).

Pemeriksaan payudara sendiri dapat dimulai sejak wanita mengalami masa pubertas. hal ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sedini mungkin kelainan dan benjolan yang abnormal pada payudara, sehingga penanganan lebih cepat dan tepat (Rohani, 2022).

Deteksi dini dapat dijadikan sebagai usaha pencegahan yang bertujuan untuk melihat tanda-tanda awal adanya potensi terjadinya kanker payudara pada kelompok bergejala. Penderita kanker payudara dapat meningkatkan angka harapan hidup pada penderita kanker payudara dengan melakukan deteksi dini. Salah satu upaya dalam mendeteksi dini dari kanker payudara adalah dengan cara melakukan SADARI. Dengan dilakukannya SADARI, risiko kematian karena penyakit kanker payudara dapat menurun sampai 20%, selain itu apabila seseorang terdeteksi kanker payudara dan ditangani dengan tepat, tingkat seseorang dapat sembuh dari penyakit tersebut mencapai 80-90% (Maulidia, 2022 dalam Vitaloka, 2023).

Menurut Notoatmodjo (2019) menyatakan bahwa adanya riwayat keluarga (nenek, ibu, saudara) yang

menderita penyakit kanker payudara dan memiliki hubungan garis keturunan secara langsung maka dapat mewarisi gen untuk terkena penyakit kanker payudara. Oleh karena ini, sejarah keluarga sangat berperan penting dalam kondisi kesehatan seseorang.

Menurut penelitian Rohani (2022) tentang faktor yang mempengaruhi perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X di SMK Negeri 2 Karawang dari 150 responden didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ artinya ada hubungan bermakna antara riwayat keluarga dengan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X di SMK Negeri 2 Karawang

Usia *menarche* berhubungan dengan perilaku SADARI pada siswi. Siswi yang usia *menarche* >12 tahun berpeluang 3 kali untuk melakukan SADARI dibandingkan dengan mahasiswi yang memiliki usia *menarche* ≤ 12 tahun. *Menarche* atau menstruasi pertama yang dialami oleh seorang wanita memberikan pertanda bahwa wanita tersebut telah memasuki masa pubertas dan terjadi perubahan pada fungsi alat reproduksi. Apabila *menarche* terjadi lebih awal akan menjadi masalah kesehatan dan juga masalah sosial yang dapat meningkatkan angka morbiditas serta mortalitas (Hoirunisa, 2022).

Menurut penelitian Hoirunisa (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI sebagai upaya skrining untuk mencegah kanker payudara pada Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama pandemi COVID-19 dari 354 responden didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,006$ artinya ada hubungan bermakna antara usia haid pertama dengan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan SADARI. Pengetahuan sangat mempengaruhi kesadaran remaja putri dalam melakukan SADARI. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan,

maka semakin banyak pula informasi yang didapatkan. Sehingga apabila remaja putri tahu pentingnya melakukan deteksi payudara sendiri secara dini maka ia akan melakukan teknik SADARI sesuai dengan kebutuhannya (Endang, 2022).

Apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pentingnya deteksi dini adanya benjolan yang tidak normal pada payudara maka akan timbul respon yang positif terhadap tindakan SADARI. Namun jika pengetahuannya kurang maka tidak akan menimbulkan respon yang baik terhadap tindakan SADARI. Sama halnya yang terjadi pada remaja putri, pengetahuan yang baik tentang praktik SADARI akan memotivasi remaja putri untuk melakukan praktik SADARI sebagai bentuk pencegahan (Vitaloka, 2023).

Menurut penelitian Vitaloka (2023) tentang hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan sumber informasi dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA N 5 Palembang, dari 196 responden didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA N 5 Palembang.

Data dinas kesehatan Kota Prabumulih pada tahun 2022 cakupan deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Kota Prabumulih sebesar 98,3% dan pada tahun 2022 cakupan deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebesar 98,5% di Kota Prabumulih (Dinkes Kota Prabumulih, 2022).

Data siswa SMK Kesehatan Pelita Insani Prabumulih yang terdapat di Dinas Pendidikan Kota Prabumulih pada tahun 2024 yaitu sebanyak 169 siswa, jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 siswa (6,51%) dan siswa perempuan 158 siswa (93,5%) dan jumlah siswa XI SMK Kesehatan Pelita Insani Prabumulih pada tahun 2024 yaitu sebanyak 59 siswa, jumlah siswa

laki-laki sebanyak 4 siswa (6,78%) dan siswa perempuan 55 siswa (93,2%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Pelita Insani diketahui bahwa dari 15 siswi terdapat 9 siswi yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan 6 siswi tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), terdapat 3 siswi yang memiliki riwayat keluarga yang mengalami tumor payudara dan 12 siswi tidak memiliki riwayat keluarga yang mengalami tumor payudara, terdapat 4 siswi yang mengalami haid yang tidak teratur dan 11 siswi yang tidak mengalami haid yang tidak teratur, terdapat 2 siswi dengan usia haid pertama < 12 tahun dan 13 siswi dengan usia haid pertama ≥ 12 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas XI di SMK Pelita Insani Kota Prabumulih”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel Independen (Pengetahuan, usia *menarche*, riwayat keluarga) dan dependen (Pemeriksaan SADARI) diobservasi dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2019).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kesehatan Pelita Insani Kota Prabumulih pada bulan maret tahun 2024.

Target/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian yaitu siswa kelas XI SMK Kesehatan Pelita Insani dengan jumlah 55 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Data, Instrumen, dan tehnik pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah Kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

1. Pemeriksaan SADARI

Tabel 1 Distribusi frekuensi pemeriksaan SADARI

Pemeriksaan SADARI	Frekuensi	(%)
Ya	41	74.5
Tidak	14	25.5
Jumlah	55	100

dari 55 responden terdapat 41 responden (74,5%) yang melakukan pemeriksaan SADARI lebih banyak dibanding dengan responden yang tidak melakukan pemeriksaan SADARI yaitu 14 responden (25,5%)

2. Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	37	67.3
Kurang	18	32.7
Jumlah	55	100

dari 55 responden terdapat 37 orang (67,3%) yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 18 orang (32,7%).

3. Riwayat Keluarga

Tabel 3 Distribusi frekuensi riwayat keluarga

Riwayat keluarga	Frekuensi	(%)
Ada	9	16.4
Tidak ada	46	83.6
Jumlah	55	100

Dari 55 responden terdapat 9 orang (16,4%) yang memiliki riwayat keluarga kanker payudara lebih sedikit dibanding dengan responden yang tidak memiliki riwayat keluarga kanker payudara yaitu 46 orang (83,6%).

4. Usia Menarche

Tabel 4 Distribusi frekuensi usia menarche

Usia menarche	Frekuensi	(%)
Normal	45	81.8
Abnormal	10	18.2
Jumlah	55	100

Dari 55 responden terdapat 45 orang (81,8%) yang memiliki usia *menarche* normal lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki usia *menarche* abnormal yaitu 10 orang (18,2%).

Analisa Bivariat

5. Hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan SADARI

Tabel 5 Hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan SADARI

Pengetahuan	Pemeriksaan SADARI						<i>P value</i>
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	35	63,6	2	3,6	37	100	0,000
Kurang	6	10,9	12	21,8	18	100	
Jumlah	41	74,5	14	25,5	55	100	

Dapat dilihat proposi pengetahuan responden dengan pemeriksaan SADARI diketahui bahwa dari 55 responden terdapat 37 responden (67,3%) yang memiliki pengetahuan baik dan 18 responden (32,7%) yang memiliki pengetahuan kurang. Dari 37 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat

35 responden (63,6%) melakukan pemeriksaan SADARI dan 2 responden (3,6%) tidak melakukan pemeriksaan SADARI sedangkan dari 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 6 responden (10,9%) melakukan pemeriksaan SADARI dan 12 responden (21,8%) tidak melakukan pemeriksaan SADARI.

6. Hubungan antara riwayat keluarga dengan pemeriksaan SADARI

Tabel 6 Hubungan antara Riwayat keluarga dengan pemeriksaan SADARI

Riwayat keluarga	Pemeriksaan SADARI						<i>P value</i>
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Ada	2	3,6	7	12,7	9	100	0,000
Tidak ada	39	70,9	7	12,7	46	100	
Jumlah	41	74,5	14	25,5	55	100	

Dapat dilihat proposi responden riwayat keluarga dengan pemeriksaan SADARI diketahui bahwa dari 55 responden terdapat 9 orang (16,4%) yang memiliki riwayat keluarga kanker payudara dan 46 orang (83,6%) yang tidak memiliki riwayat keluarga kanker payudara. Dari 9 responden yang memiliki riwayat keluarga kanker payudara terdapat 2 orang (3,6%) yang melakukan pemeriksaan SADARI dan 7 orang (12,7%) tidak melakukan pemeriksaan SADARI sedangkan dari 46 responden yang tidak memiliki riwayat keluarga kanker payudara terdapat 39 orang (70,9%) melakukan pemeriksaan SADARI dan 7 orang (12,7%) yang tidak melakukan pemeriksaan SADARI.

7. Hubungan antara usia *menarche* dengan pemeriksaan SADARI

Tabel 7 Hubungan antara usia menarche dengan pemeriksaan SADARI

Usia <i>menarche</i>	Pemeriksaan SADARI						<i>P value</i>
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Normal	40	72,7	5	9,1	45	100	0,00
Abnormal	1	1,8	9	16,4	10	100	
Jumlah	41	74,5	14	25,5	55	100	

Dilihat proposi responden usia *menarche* dengan pemeriksaan SADARI diketahui bahwa dari 55 responden terdapat 45 orang (81,8%) yang memiliki usia *menarche* normal dan 10 orang (18,2%) yang memiliki usia *menarche* abnormal. Dari 45 responden yang memiliki usia *menarche* normal terdapat 40 orang (72,7%) yang melakukan pemeriksaan SADARI dan 5 orang (9,1%) tidak melakukan pemeriksaan sedangkan dari 10 responden yang memiliki usia *menarche* abnormal terdapat 1 orang (1,8%) melakukan pemeriksaan dan 9 orang (16,4%) yang tidak melakukan pemeriksaan.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan pemeriksaan SADARI

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 artinya antara pengetahuan dengan pemeriksaan SADARI ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan SADARI terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian Imas (2023) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di SMK Pandutama Bogor Tahun 2021, dari 50 responden didapatkan nilai *p-value* = 0,018 artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan

payudara sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMK Pandutama Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa siswi yang dimiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mayoritas melakukannya pemeriksaan SADARI, sedangkan siswi dengan pengetahuan kurang tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mayoritas tidak melakukannya pemeriksaan SADARI. Hal ini diketahui bahwa pengetahuan responden yang kurang dapat dilihat dari jawaban kuesioner yang diisi oleh responden dimana responden yang tidak tahu tentang apa yang dimaksud dengan SADARI, manfaat dari pemeriksaan SADARI, kapan dilakukan pemeriksaan payudara sendiri, langkah-langkah dalam melakukan SADARI. Pengetahuan responden yang kurang akan berdampak kepada tindakan responden tersebut untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, begitu juga sebaliknya semakin baik pengetahuan responden maka akan berdampak pada tindakan responden tersebut untuk mau melakukan pemeriksaan payudara. Berdasarkan hasil penelitian teori yang ada dan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat berperan terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pemeriksaan SADARI dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan kesiapan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari), hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan dan perilaku seseorang.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu nya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan payudara sendiri membuat masyarakat kurang kesadaran akan bahaya dari kanker payudara, sehingga masyarakat kurang menyadari akibat buruk dari tidak dilakukannya

deteksi sejak dini terhadap payudara, maka dari itu masyarakat harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit wanita yang cukup ganas karena banyak wanita yang meninggal disebabkan oleh kanker payudara (Imas, 2023).

Hubungan riwayat keluarga dengan pemeriksaan SADARI

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ artinya antara riwayat keluarga dengan pemeriksaan SADARI ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan pemeriksaan SADARI terbukti secara statistik.

Hasil penelitian Hanum (2021) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Santriwati Pondok Pesantren di Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2021, dari 166 responden didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,048$ artinya ada hubungan bermakna antara riwayat keluarga dengan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Santriwati Pondok Pesantren di Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa kurangnya dukungan yang diberikan keluarga kepada responden kemungkinan besar dikarenakan keluarga kurang mendapatkan informasi yang menyeluruh tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan bahaya penyakit kanker payudara serta cara mendeteksi dini kanker payudara tersebut yaitu melalui tindakan pemeriksaan SADARI, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga, maka semakin terdorong bagi responden untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan Semakin kurang dukungan keluarga maka akan semakin kurang pula keinginan responden untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Dukungan keluarga merupakan penguat dari pembentukan perilaku seseorang, dimana setiap dukungan dan interaksi menghasilkan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu satu dengan yang lainnya. keluarga memberikan arahan dan dorongan kepada pola perilaku yang disetujui secara sosial didalam mendidik anak-anaknya.

Dukungan keluarga didefinisikan sebagai bantuan dari anggota keluarga lain yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis. Keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan responden dalam berinteraksi dan mengambil keputusan, selain itu perubahan perilaku dapat bergantung pada adanya dukungan, salah satu dukungan yang dapat diperoleh adalah dari keluarga (Anna, 2022).

Dukungan keluarga merupakan pembentukan perilaku seseorang, setiap dukungan adalah interaksi untuk menghasilkan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi perilaku masing-masing individu satu dengan yang lainnya. Dukungan keluarga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan dalam melakukan SADARI terhadap individu yang berada dalam lingkungan tersebut (Fitria, 2019).

Hubungan usia *menarche* dengan pemeriksaan SADARI

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ artinya antara usia *menarche* dengan pemeriksaan SADARI ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara usia *menarche* dengan pemeriksaan SADARI terbukti secara statistik.

Hasil penelitian Rona (2023) tentang hubungan usia *menarche* (haid pertama) dengan sikap menghadapi haid pada siswi mts negeri kauman ponorogo dari 90 responden didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ artinya ada hubungan bermakna

antara usia *menarche* dengan pemeriksaan payudara Sendiri (SADARI).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa responden yang memiliki usia *menarche* normal cenderung melakukan pemeriksaan SADARI sedangkan responden yang memiliki usia *menarche* abnormal tidak melakukan pemeriksaan SADARI. Hal ini terjadi karena responden yang memiliki usia *menarche* normal akan membentuk sikap yang positif dan dapat menerima perubahan pada fungsi alat reproduksi nya sehingga terdorong untuk melakukan pemeriksaan SADARI akan tetapi responden dengan usia *menarche* abnormal akan membentuk sikap yang negative dan tertutup sehingga tidak melakukan pemeriksaan SADARI. Selain itu responden yang tidak melakukan pemeriksaan SADARI bisa juga dipengaruhi oleh faktor kecemasan.

Pada responden yang *menarche* pada usia ≤ 10 tahun karena ia berada di lingkungan terbuka misalkan ia mempunyai kakak perempuan atau keluarga yang bisa diajak berbagi pengalaman tentang pentingnya pemeriksaan SADARI, sehingga ia cenderung memiliki sikap positif dan terdorong untuk melakukan pemeriksaan SADARI. Sebaliknya responden yang mendapatkan *menarche* pada usia 11-13 tahun ia cenderung bersikap negative terhadap pemeriksaan SADARI dikarenakan ia berada di lingkungan tertutup sehingga ia terbiasa menutup diri dan cenderung enggan berbagi pengalaman dengan orang lain (Rona, 2023).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Pelita Insani Prabumulih Tahun 2024 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas XI, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan

variabel yang diteliti dengan jumlah 55 responden, didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan, riwayat keluarga dan usia *menarche* terhadap pengaruhnya pemeriksaan SADARI, yang dimana didapatkan hasil *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 lebih kecil dari α (0,05).

SARAN

Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri sehingga remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan meningkatkan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

DAFTAR PUSTAKA

- Anna. 2022. *Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Tahun 2022* <https://journal.fkm.ui.ac.id/bikfoke/s/article/view/6385diakses26> Februari 2024)
- Endang. 2022. *Faktor-Faktor Yang Berperan Pada Perilaku Sadari Wanita Usia Subur Di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Endang Sundari Bekasi Tahun 2022* <https://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/download/328/127/> diakses 26 Februari 2024)
- Fitria. 2019. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas Xi Di Sma Negeri 4 Kota Langsa Tahun 2019* [http://repository.helvetia.ac.id/2489/6/Skripsi%20Fitria%20yunanda%20\(1801032038\).pdf](http://repository.helvetia.ac.id/2489/6/Skripsi%20Fitria%20yunanda%20(1801032038).pdf) diakses 26 Februari 2024)
- Hanum. 2021. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik*

- Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Santriwati Pondok Pesantren di Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2021*
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi/article/view/43138> diakses 26 Februari 2024)
- Hoirunisa. 2022. faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI sebagai upaya skrining untuk mencegah kanker payudara pada Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama pandemi COVID-19. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Hoirunisa.+2022> diakses 15 Februari 2023)
- Imas. 2023. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di SMK Pandutama Bogor Tahun 2021*
<https://jurnal.ikbis.ac.id/JPKK/article/view/298> diakses 26 Februari 2024)
- Kemenkes RI. 2022. *Makalah Kesehatan remaja* (<http://www.Kemenkes.co.id> diakses 24 Februari 2024)
- Notoatmodjo, S. 2019. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta
- Risma. 2021. *faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang, Bandar Lampung*
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67396/1/Risma%20meilina%20-%20fikes.Pdf> diakses 26 Februari 2024)
- Rohani. 2022. faktor yang mempengaruhi perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X di SMK Negeri 2 Karawang
<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q> diakses 22 Februar 2024)
- Rona. 2023. *Hubungan Usia Menarche (Haid Pertama) Dengan Sikap Menghadapi Haid Pada Siswi Mts Negeri Kauman Ponorogo*
<https://journal.stikespid.ac.id/index.php/jspid/article/view/16> diakses 26 Februari 2024)
- Vitaloka. 2023. *hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan sumber informasi dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA N 5 Palembang*
<https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1552> diakses 26 Februari 2024)